

Correlation Between *Bullying* and Depression in Junior High School (SMPN 9 Bandung)

Nur Azmi Afifah,¹ Adjat S Rasjad², Tryando Bathara³

¹Faculty of medicine university of Islamic bandung

²Department of physiology University of islamic bandung

³Department of embriology University of Islamic bandung

Abstract. In 2015, 40% of young people in Indonesia experienced bullying at school. Data from the KPAI (Child Protection Commission) from 2011 to August 2014, the number of bullying cases ranked highest in Indonesia. the most extreme psychological impact on victims of bullying is psychological disorders such as excessive anxiety, depression, fear, suicidal ideas and the emergence of post-traumatic stress disorder. Depressive symptoms increase from childhood to adolescence, and signs of depression increased between the ages of 13-15 years. bullying can be a psychosocial stressor in children and adolescents, and trigger depression in adolescent students in Indonesia. Methods This study was an observational analytic study using the cross sectional method. The research subjects were students of 9 junior high school Bandung. The number of samples taken was 459 respondents. The study used an instrument APRI (Adolescent Peer Relations Instrument) questionnaire and BDI (Beck depression Inventory) by spreading questionnaire, each questionnaire contained 18 and 21 questions. The results showed that the percentage students of 9 junior high school Bandung who were victims of bullying was 98.04%, while those who experienced depression were 40.63%, mild depression 19.5%, moderate depression 18.3% and major depression 3.05% . There is no significant relationship between bullying and depression using the chi-square test with $P = 0.857$. The study showed a statistically insignificant relationship between bullying and depression in students of SMPN 9 Bandung, this was caused by several factors involved such as psychodynamic, biological, psychosocial, and different defense mechanisms in each student of SMP 9 Bandung.

Keywords: bullying, depression, students of 9 junior high school Bandung

Hubungan Antara Perilaku *Bullying* dengan Tingkat Depresi pada Siswa/i SMPN 9 Bandung

Abstrak. Pada tahun 2015 menunjukkan 40% anak muda di Indonesia mengalami *bullying* di sekur Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak) dari tahun 2011 sampai Agustus 2014 jumlah kasus *bullying* menduduki peringkat teratas di Indonesia. dampak psikologis yang paling ekstrim terjadi pada korban *bullying* yaitu muncul gangguan psikologis seperti cemas berlebihan, depresi, ketakutan, munculnya ide bunuh diri dan munculnya gangguan stress pasca trauma. gejala depresi meningkat mulai dari masa kanak-kanak ke masa remaja, dan tanda meningkatnya depresi muncul antara usia 13 – 15 tahun. *bullying* dapat menjadi stressor psikososial pada anak dan remaja, dan memicu terjadinya depresi pada siswa remaja di Indonesia. Metode Penelitian ini bersifat penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. subjek penelitian adalah siswa/i SMPN 9 Bandung. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 459 responden. Penelitian menggunakan instrumen berupa kuesioner APRI (*Adolescent Peer Relations Instrument*) dan BDI (*Beck depression Inventory*) dengan cara menyebarkan kuesioner yang masing-masing kuesioner berisi 18 dan 21 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan persentase siswa/i SMPN 9 Bandung yang mendapat perilaku *bullying* terdapat 98,04%, sedangkan yang mengalami depresi adalah 40,63%, depresi ringan 19,5%, depresi sedang 18,3% dan depresi berat 3,05%. Tidak terdapat hubungan bermakna antara perilaku *bullying* dan depresi menggunakan uji *chi-square test* dengan $P=0,857$. Penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan secara statistik antara *bullying* dan depresi pada siswa/i SMPN 9 Bandung, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang terlibat seperti faktor psikodinamik, biologis, psikososial, dan *defence mechanism* yang berbeda pada setiap siswa/i SMPN 9 Bandung.

Kata kunci: *bullying*, depresi, siswa/i SMPN 9 Bandung

Korespondensi : Nur azmi afifah

Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Universitas Islam Bandung (UNISBA)
Jalan hariangbanga no.2 Bandung. Email: afifahnurazmi@yahoo.com

Pendahuluan

Riset yang dilakukan oleh *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 40% anak muda di Indonesia mengalami *bullying* di sekolah, dari 40% yang mengalami *bullying*, 32% nya mengalami kekerasan fisik.¹ Di tingkat Asia, kejadian *bullying* pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi sebanyak 14% dari tren kawasan Asia. Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak) dari tahun 2011 sampai Agustus 2014 jumlah kasus *bullying* menduduki peringkat teratas di Indonesia. KPAI mencatat ada 369 kasus pengaduan masalah *bullying* di lingkungan pendidikan.²

Dalam Sejiwa (Semai Jiwa Amini) yaitu yayasan yang bergerak pada bidang kekerasan terhadap anak, serta hak dan perlindungan anak tahun 2008 dijelaskan dampak psikologis yang paling ekstrim terjadi pada korban *bullying* yaitu muncul gangguan psikologis seperti cemas berlebihan, depresi, ketakutan, munculnya ide bunuh diri dan munculnya gangguan stress pasca trauma. Dampak negatif jangka panjang dari perilaku *bullying* seperti depresi, kecemasan dan harga diri rendah. Beberapa studi menemukan *bullying* secara signifikan berhubungan dengan kejadian depresi pada remaja.³ Van der wal *et al* (2003) menemukan bahwa tindakan *bullying* secara langsung memiliki efek signifikan pada kejadian depresi dan ide bunuh diri pada perempuan (umur 9-13 tahun) tetapi tidak pada laki laki.³ Depresi tidak hanya terjadi pada orang dewasa. Anak-anak dan remaja mungkin juga dapat mengalami depresi, yang sebenarnya merupakan penyakit yang dapat diobati.⁴

Bullying dapat menyebabkan munculnya *stressor* psikososial. yang dapat memengaruhi terjadinya depresi pada seseorang. Semakin besar stresor psikososial yang dialami semakin besar kemungkinan mengalami depresi. Remaja yang mengalami depresi akan berakibat pada munculnya masalah seperti terlihat sedih, tidak bahagia, rewel, cemas, suka mengeluh, mudah tersinggung, kesulitan berhubungan dengan orang lain dan mudah marah.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Radloff dan Rutter pada remaja di antara ras yang berbeda (dalam Marcotte, 2002) menemukan bahwa gejala depresi meningkat mulai dari masa kanak-kanak ke masa remaja, dan tanda meningkatnya depresi muncul antara usia 13 – 15 tahun, mencapai puncaknya sekitar usia 17 – 18 tahun, dan kemudian menjadi stabil pada usia dewasa.⁷

Berdasarkan pemaparan dan fenomena terjadinya *bullying* di Indonesia yang dapat menjadi stress psikososial pada anak dan remaja, dan memicu terjadinya depresi pada siswa remaja, maka penulis mengajukan penelitian untuk melihat hubungan antara korban *bullying* dengan tingkat depresi pada siswa/i SMPN 9 Bandung dengan *bullying* secara verbal, fisik, dan *cyberbullying*. Penelitian tersebut dilakukan di SMPN 9 Kota Bandung karena penelitian mengenai hubungan korban *bullying* dengan tingkat depresi belum pernah dilakukan sebelumnya, serta di SMPN 9 Bandung memiliki kecenderungan kesenjangan sosial cukup tinggi sehingga memicu risiko adanya aktivitas *bullying* di sekolah tersebut.

Metode

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/I SMPN 9 Bandung. Pengambilan jumlah sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dari rumus formula sampel

minimal dengan sampling strata, didapatkan besar sampel 330 orang dengan cara pengambilan sampel yaitu *stratified random sampling*.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tindakan *bullying*, Variabel terikat pada penelitian ini adalah

depresi. Pembagian data pada penelitian ini melalui data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada siswa/i SMPN 9 Bandung yang bertujuan untuk mengetahui hubungan korban *bullying* dengan tingkat depresi pada siswa/i SMPN 9 Bandung.

Tempat penelitian ini yaitu di SMPN 9 Bandung dan pengambilan data dilakukan pada bulan oktober 2018.

Hasil

Tabel 1 karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas

Karakteristik		Jumlah	
		N	Persentase(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	214	46,62
	Perempuan	245	53,38
Usia	12 tahun	116	25,27
	13-14 tahun	316	68,85
	>14 tahun	27	5,88
Kelas	7	176	38,45
	8	182	39,65
	9	101	22,0

Tabel 1 menunjukkan total responden berjenis kelamin laki-laki terdapat 46,62% dan perempuan 53,38%, total responden berusia 12

tahun terdapat 25,27%, 13-14 tahun 68,85%, dan >14 tahun 5,88%, serta total responden kelas 7 terdapat 38,45%, kelas 8 39,65%, dan kelas 9 22%.

Tabel 2 Karakteristik korban *bullying* dan depresi

Karakteristik	Jumlah		
	n	Persentase(%)	
Kuesioner APRI (Adolescent Peer Relation Instrument)	Tidak <i>Bullying</i>	9	1,96
	<i>bullying</i>	450	98,04
Jenis bullying	Fisik	75	16,34
	Sosial	47	10,24
	Verbal	262	57,08
	Fisik & sosial	9	1,96
	Fisik & verbal	40	8,71
	Sosial & verbal	16	3,49
	Fisik,sosial,& verbal	2	0,44
Kuesioner BDI (Beck Depression Inventory)	Normal	272	59,37
	Depresi ringan	89	19,5
	Depresi sedang	84	18,3
	Depresi berat	14	3,05

Tabel 2 menunjukkan dari total responden yang menjadi korban *bullying* terdapat 98,04%, dengan jenis *bullying* fisik 16,34%, sosial 10,24%, verbal 57,08%, fisik&sosial 1,96%,

fisik&verbal 8,71%, sosial&verbal 3,49%, dan fisik,sosial&verbal 0,44%. Sedangkan total responden depresi ringan 19,5%, depresi sedang 18,3%, dan depresi berat 3,05%.

Tabel 3 Hubungan antara korban *bullying* dan tingkat depresi

	Kuesioner APRI (Adolescent Peer Relations Instrument)				Total	p
	Tidak bullying		Bullying		n	%
Derajat depresi	n	%	N	%	n	%
Normal	6	2,2	266	97,8	272	100
Depresi ringan	1	1,1	88	98,9	89	100
Depresi sedang	2	2,4	82	97,6	84	100
Depresi berat	0	0	14	100	14	100
Total	9	2	450	98	459	100

Hasil tabel 3 uji statistik menggunakan *Chi-Square tests* memiliki nilai $P = 0,857$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara korban *bullying* dan tingkat depresi pada siswa/I SMPN 9 Bandung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas hubungan antara korban *bullying* dan depresi pada Siswa/i SMPN 9 Bandung tidak memiliki hubungan yang bermakna jika diukur berdasarkan uji *chi square test* dengan pembagian kategorik antara *bullying* dan tingkat depresi ,menghasilkan $p = 0,857$.

Hasil penelitian diatas didukung dengan penelitian Novia andriani menunjukkan bahwa tingkat depresi remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pekanbaru tidak dipengaruhi oleh bentuk perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan setiap remaja memiliki dukungan sosial dan *koping* yang

berbeda dalam menghadapi perilaku *bullying* yang diterimanya selain itu, responden menganggap perilaku *bullying* yang dialami masih dalam batasan yang bisa diterima sehingga tidak ada perbedaan pada setiap perilaku *bullying* terhadap tingkat depresi yang dialami. ⁹

Namun hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Gitry marela (2017) yaitu remaja yang mengalami *bullying* berpeluang 1,5 kali lebih besar mengalami depresi dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami *bullying*. Penelitian yang dilakukan di Belanda menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *bullying* dengan gejala kesehatan yaitu depresi. Remaja yang mengalami *bullying* berisiko tiga kali lebih besar untuk mengalami depresi dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami *bullying*, selain mengalami depresi, remaja yang mengalami *bullying* memiliki keluhan psikosomatik seperti

sakit kepala, masalah tidur, sakit perut, kecemasan, perasaan tidak bahagia, dan nafsu makan yang menurun.²

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara korban *bullying* dengan depresi pada siswa/I SMPN 9 Bandung jika menggunakan *chi-square test* dengan $P=0,85$.

Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat serta seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Pertimbangan masalah etik

Informed consent dilakukan sebelum penyebaran kuesioner. kerahasiaan subjek penelitian dilakukan dengan cara tidak mencantumkan identitas (nama, alamat) pada hasil analisis penelitian. Semua data dan identitas hanya digunakan untuk keperluan mengolah data dalam penelitian.

Daftar pustaka

Indonesia U. Laporan Tahunan Indonesia 2015. UNICEF Lap Tah Indones 2015[Internet].2015;1–19.Availablefrom: https://www.unicef.org/indonesia/id/Laporan_Tahunan_UNICEF_Indonesia_2015.pdf

Marela G, Wahab A, Marchira CR. Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. 2017;83–90.

Kardiana IGS, Westa IW. Gambaran Tingkat Depresi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smp PGRI 2 Denpasar Prevalence

of Depression on Bullying Among Student in Junior High School PGRI 2 Denpasar. 2015;

Haryanto, Wahyuningsih HD, Nandiroh S. Sistem Deteksi Gangguan Depresi Pada Anak-anak dan Remaja. J Ilm Tek Ind [Internet]. 2015;14(2):142–52.Availablefrom: <http://journals.ums.ac.id/index.php/jiti/article/view/998>

Atas M, Banda DI. Firsta Faizah & Zaujatul Amna. 2017;3(1):77–84.

Aprilia Ramadhani, Sofia Retnowati. Depresi Pada Remaja Korban Bullying. J Psikol UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2013;9(Desember):73–9.

Darmayanti N. Meta - Analisis : Gender Dan Depresi Pada Remaja. 2002;35(2):164–80.

Wang J, Nansel TR, Iannotti RJ. Cyber and traditional bullying: Differential association with depression. J Adolesc Heal [Internet]. 2011;48(4):415–7.Availablefrom: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2010.07.012>

Andriani N, Elita V, Rahmalia S, Studi P, Keperawatan I, Riau U. HUBUNGAN BENTUK PRILAKU BULLYING DENGAN TINGKAT STRES. 2011;